

## RESIKO USAHATANI KOPI DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Fikri Syahputra<sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana

\*Corresponding author: [fikrisyahputra912@gmail.com](mailto:fikrisyahputra912@gmail.com)



### To cite this article:

Syahputra, F. (2024). Resiko Usahatani Kopi di Kabupaten Lampung Barat. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), 10–16. <https://doi.org/10.37149/jia.v9i1.1001>

**Received:** December 20, 2023; **Accepted:** January 27, 2024; **Published:** January 30, 2024

### ABSTRACT

The plantation sub-sector plays an essential role in maintaining the stability of food security and as a provider of raw materials for national industry. Coffee plants are a commodity that can grow optimally if cultivated in tropical areas. Lampung Province is one of the largest coffee producers in Indonesia. Production in 2022 will reach 118,043 tons. Most coffee farmers in the region form partnerships with companies by forming farmer groups. This research aims to (1) determine the difference in income between company-partner coffee farming and company-non-partner coffee farming and (2) determine the difference in the risk level of company-partner coffee farming and company-non-partner coffee farming. This research method is a survey method. This method is implemented by direct observation of a research object. This research was carried out in 2022. The location was selected based on West Lampung Regency being the largest coffee-producing area in Lampung. The total respondents were 67 coffee farmers from the Sumberjaya sub-district area. Sumberjaya subdistrict was chosen with consideration because it has coffee farmers who are partners and not partners with companies. The respondents were 49 coffee farmers who partnered with a company (PT. Indocafco) and 18 respondents who did not partner with a company. The research respondents were used as a whole (Arikunto, 2006) based on a population <100 (Nazir, 2014). Research data analysis consists of the coffee farming business income of company partners and non-partner farmers and risk analysis of the coffee farming business of company partners and non-partner farmers. The research results found that the total income of the company's partner coffee farms was greater than that of the company's non-partner coffee farms. Partner and non-partner farming is worth pursuing based on the R/C ratio value indicator >1. The coffee farming business of company partners and non-partners has potential risk with the coefficient of variation (CV) indicator value > 0.5. The coffee farming of company partners and non-partners can be profitable with the lower limit value indicator (L)>0.

**Keywords:** coffee; income; risk.

### PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan berperan penting dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan serta sebagai penyedia bahan baku industri nasional. Pengembangan sektor pertanian sangat diperlukan untuk memperkuat ketahanan pangan serta penyedia bahan baku industri khususnya sektor perkebunan. Sasaran peningkatan tersebut yaitu pada komoditas subsektor tanaman perkebunan.

Tanaman kopi merupakan komoditas mampu tumbuh optimal jika dibudidayakan wilayah tropis (Amisan et al., 2017). Kondisi tersebut didukung dengan adanya produsen kopi dari negara – negara di dunia seperti Amerika, Afrika, dan Asia. Pertumbuhan tanaman kopi ternyata dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti ketinggian wilayah dari permukaan laut (Amir et al., 2017). Kopi arabika umumnya tumbuh pada ketinggian 550–1.750 dpl sedangkan robusta pada ketinggian 450–750 dpl.

Mayoritas tanaman kopi yang dihasilkan di Indonesia adalah jenis robusta. Secara umum aktivitas pelaku utama perdagangan kopi di Indonesia adalah petani rakyat, mengingat usahatani kopi di sebagian berbentuk perkebunan rakyat. Kopi adalah produk perdagangan ekspor yang diperdagangkan secara global dan berkontribusi pada devisa negara. Tanaman kopi memiliki daya



tarik tersendiri yang disebabkan oleh citarasa dan pengaruh sosial budaya di masyarakat. Kualitas biji kopi tetap terjaga apabila adanya perlakuan yang benar selama proses penyimpanan (Listyati et al., 2017).

Kopi adalah salah satu komoditas yang memiliki nilai jual untuk diperdagangkan. Hal tersebut disebabkan negara Indonesia merupakan negara ketiga produsen kopi dunia. (Murtiningrum et al., 2014) menyatakan Adanya peningkatan stok kopi mencapai lebih dari 50% serta menurunnya ekspor dari negara Vietnam sebesar 30% pada jenis robusta. (Sari & Pardian, 2018) menerangkan bahwa vietnam yang merupakan negara pesaing yang mampu mengurangi daya beli konsumen, mengingat banyak kopi dari negara tersebut tersedia di pasaran dengan harga yang relatif murah.

Provinsi Lampung merupakan salah satu produsen penghasil kopi terbesar di Indonesia. Produksi yang dihasilkan pada tahun 2022 mencapai 118.043 Ton, sehingga menjadikan provinsi ini sebagai penyumbang kopi terbesar kedua di dalam negeri setelah Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu sentra penghasil kopi terbesar di Provinsi Lampung. Pada tahun 2022, produksi kopi di kabupaten ini mencapai 56.054 ton dengan luas areal 54.101 Ha. Sebagian besar petani kopi di wilayah tersebut menjalin kemitraan dengan perusahaan dengan membentuk kelompok tani.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan menerangkan bahwa kemitraan merupakan perusahaan perkebunan sebagai inti melakukan kemitraan yang saling menguntungkan, saling menghargai, memperkuat, bertanggung jawab, dan saling ketergantungan dengan masyarakat di sekitar perkebunan sebagai plasma. Dengan adanya kemitraan maka akan memperbesar skala usaha petani, meningkatkan efisiensi produksi, dan pendapatan petani.

Resiko adalah perkiraan suatu peristiwa yang telah diketahui oleh pemilik keputusan berdasarkan pengalaman, sementara ketidakpastian ialah perkiraan dari peristiwa yang mungkin belum diketahui oleh pemilik keputusan (Astuti et al., 2021). Dalam aktifitas usahatani, jenis resiko terdiri dari resiko produksi, resiko harga, resiko kelembagaan, resiko kebijakan, dan resiko finansial (Hidayah et al., 2019). Hal tersebut merupakan sumber resiko yang terdiri dari faktor eksternal dan internal usahatani.

Kondisi iklim yang tidak menentu, keadaan sosial petani, fluktuasi harga jual, NTP, serta kebijakan ekspor merupakan faktor eksternal dalam usahatani kopi (Siadari et al., 2022). Sedangkan keinginan petani dalam berusahatani merupakan faktor internal dalam sistem usahatani kopi (Supriyadi et al., 2014). Adapun hal lain seperti proses penjualan hasil panen menjadi bahan pertimbangan petani guna memperoleh pendapatan yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan resiko usahatani petani kopi yang bermitra dengan perusahaan serta petani kopi yang tidak bermitra di Kabupaten Lampung Barat.

## **MATERI DAN METODE**

Penggunaan metode penelitian ini dengan metode survei. Pelaksanaan metode ini dengan pengamatan secara langsung pada suatu objek penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun 2022. Pertimbangan pemilihan lokasi didasari kabupaten lampung barat merupakan wilayah penghasil tanaman kopi terbesar di lampung. Jumlah total responden sebanyak 67 petani kopi dari wilayah kecamatan sumberjaya. Kecamatan sumberjaya dipilih dengan pertimbangan karena memiliki petani kopi yang bermitra dan tidak bermitra dengan perusahaan. Responden tersebut merupakan petani kopi yang bermitra dengan perusahaan (PT. Indocafco) sebanyak 49 responden dan tidak bermitra dengan perusahaan sebanyak 18 responden. Responden penelitian digunakan secara keseluruhan (Arikunto, 2006) berdasarkan jumlah populasi <100 (Nazir, 2014). Analisis data penelitian terdiri dari analisis pendapatan usaha tani kopi petani mitra perusahaan dan tidak bermitra dan analisis resiko usaha tani kopi petani mitra perusahaan dan tidak bermitra.

Analisis pendapatan usahatani kopi mengacu pada (Suratiyah, 2016) dengan rumus sistematis :

$$\pi = TP - TB \quad (1)$$

Keterangan:  $\pi$  = Pend. usahatani kopi; TP = Penerimaan keseluruhan; TB = Biaya keseluruhan. Kriteria R/C yaitu R/C > 1, adanya keuntungan pada usahatani kopi; R/C < 1, adanya kerugian pada usahatani kopi

Resiko usahatani (CV) diperoleh dari perbandingan nilai simpangan baku dengan rerata pendapatan, produksi, harga. Secara sistematis analisis resiko usahatani kopi mengacu pada (Darmawi, 2014) dengan rumus sistematis:

$$CV = \frac{\lambda}{\chi} \quad (2)$$

Keterangan: CV = Koef variasi;  $\lambda$  = Simpangan baku;  $\chi$  = Rerata nilai pendapatan, produksi, harga. Kriteria nilai CV yaitu CV <0,5 berpeluang rendah resiko; CV >0,5 berpeluang tinggi resiko

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Kopi

Karakteristik petani melekat pada atribut yang dimiliki oleh petani dan memiliki dampak pada aktivitas pengelolaan usahatani yang dilakukan. Karakteristik petani umumnya meliputi usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani. Karakteristik usia petani kopi mitra perusahaan rata-rata 47 tahun dengan kisaran antara 24 sampai 58 tahun. Sedangkan petani kopi non mitra perusahaan memiliki rata-rata usia 50 tahun dengan kisaran umur antara 23 tahun sampai 65 tahun. Kondisi tersebut menandakan bahwa rata-rata umur petani mitra lebih muda dibandingkan rata-rata umur petani non mitra. Umumnya, petani yang memiliki usia lebih muda memiliki tingkat keinginan dan semangat tinggi, agresif, berani menghadapi resiko dalam mengembangkan budidaya kopi.

Tingkat pendidikan petani kopi mitra perusahaan mayoritas tingkat SD sebanyak 16 orang, diikuti dengan tingkat SMP sebanyak 6 orang dan tingkat SMA sebanyak 2 orang. Sedangkan tingkat pendidikan petani kopi non mitra sebanyak 22 orang di tingkat SD dan SMA. Tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan akan semakin mudah menerima inovasi dalam aktivitas usahatani serta lebih berani menerima resiko terutama pada sistem kemitraan.

Jumlah tanggungan keluarga petani kopi mitra perusahaan dan non mitra rata-rata sebanyak 3-4 orang. Jumlah tanggungan keluarga akan berdampak pada pengeluaran rumah tangga petani kopi. Namun untuk ketersediaan dan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga maka akan membantu pengelolaan usahatani sehingga dapat mengurangi biaya tenaga kerja di luar keluarga.

Pengalaman berusahatani berperan dalam menentukan keberhasilan usahatani kopi. Pengalaman berusahatani kopi petani mitra perusahaan dan non mitra perusahaan rata-rata 22 – 31 tahun. Semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh petani maka diharapkan petani akan semakin terampil dalam aktivitas usahatani kopi.

### Pendapatan Usahatani Kopi

Penerimaan usahatani kopi petani mitra perusahaan (Tabel 1) sebesar Rp. 41.165.574,34 sedangkan penerimaan usahatani kopi non mitra Perusahaan (Tabel 2) sebesar Rp. 23.981.666,67. Perbedaan penerimaan tersebut di sebabkan oleh harga jual dan jumlah produksi yang dihasilkan (Putra et al., 2020). Biaya yang dihasilkan dari aktivitas usahatani kopi meliputi biaya tunai dan biaya diperhitungkan (Syahputra, 2020). Biaya tunai diperoleh dari penjumlahan input produksi yang dihasilkan dalam satu kali aktivitas usahatani sedangkan biaya diperhitungkan adalah biaya yang tidak dihitung dalam aktivitas usahatani (Pawiengla et al., 2020) dan (Ginting et al., 2018).

Biaya tunai yang dihasilkan usahatani kopi mitra perusahaan sebesar Rp. 8.448.972,09 sedangkan usahatani non mitra perusahaan sebesar Rp. 8.619.882,81. Biaya diperhitungkan usahatani kopi mitra perusahaan sebesar Rp. 888.545,07 sedangkan usahatani kopi non mitra sebesar Rp. 408.122,69. Total biaya usahatani kopi yang dihasilkan sebesar Rp. 9.337.517,16 sedangkan non mitra perusahaan sebesar Rp. 9.028.005,50. Perbedaan total biaya yang dihasilkan didasari oleh penggunaan input produksi yang terdiri dari jumlah dan harga dari input produksi yang dihasilkan (Winda, 2013) dan (Handayani & Muchlis, 2020).

Pendapatan tunai usahatani kopi yang diperoleh mitra perusahaan sebesar Rp. 32.716.602,25 sedangkan usahatani kopi non mitra perusahaan sebesar Rp. 15.361.783,86. Kemudian pendapatan total usahatani kopi mitra perusahaan sebesar Rp. 31.828.057,18 sedangkan usahatani kopi non mitra perusahaan sebesar Rp. 14.953.661,17. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pendapatan usahatani kopi mitra perusahaan lebih besar dibandingkan non mitra perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nurazizah et al., 2022) yang menyatakan bahwa pendapatan usahatani oleh petani yang bermitra dengan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan yang tidak bermitra. (Nurazizah et al., 2022) menambahkan bahwa adanya varians harga yang diperoleh petani maka pendapatan petani mitra lebih besar dibandingkan pendapatan petani non mitra. Jumlah

pendapatan yang berbeda di sebabkan oleh pengeluaran biaya total dan jumlah produksi dari masing – masing aktivitas usahatani kopi tersebut (Nugroho et al., 2023) dan (Thamrin, 2016). Pendapatan usahatani merupakan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya total produksi (Awaluddin et al., 2019).

Tabel 1. Rata-rata pendapatan usahatani kopi mitra per hektar

No	Uraian	Usahatani / 1,22 hektar			
		Harga (Rp)	Satuan	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Penerimaan Produksi	3.1918,37	Kg	1.289,71	41.165.574,34
2	Biaya Produksi				
	I. Biaya Tunai				
	Urea	2.659,18	Kg	213,47	567.654,31
	NPK	2.764,29	Kg	222,24	614.348,40
	SP36	3.170,41	Kg	150,00	475.561,22
	Organik	1.800,00	Kg	1.155,10	2.079.183,67
	Obat Rumput	61.061,22	Liter	5,84	4.095.551,02
	TK Luar Keluarga		Rp		516.326,53
	Pajak		(Rp/tahun)		42.795,92
	Biaya Angkut		Rp		57.551,02
	Total Biaya Tunai				8.448.972,09
	II. Biaya diperhitungkan				
	TK dalam Keluarga		Rp		544.579,08
	Penyusutan Alat		Rp		343.965,99
	Total Biaya diperhitungkan				888.545,07
	III. Biaya Total				9.337.517,16
3	Pendapatan				
	I. Pendapatan Atas Biaya Tunai				32.716.602,25
	II. Pendapatan Atas Biaya Total				31.828.057,18
4	R/C				
	I. R/C Biaya Tunai				4,87
	II. R/C Biaya Total				4,41

Tabel 2. Rata-rata pendapatan usahatani kopi non mitra per hektar

No	Uraian	Usahatani / 0,7 hektar			
		Harga (Rp)	Satuan	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Penerimaan Produksi	30.000,00	Kg	799,39	23.981.666,67
2	Biaya Produksi				
	I. Biaya Tunai				
	Urea	2.516,67	Kg	162,78	409.657,41
	NPK	2.658,33	Kg	175,00	465.208,33
	SP36	3.161,11	Kg	162,78	514.558,64
	Organik	1.766,67	Kg	1427,78	2.522.407,41
	Obat Rumput	61.055,56	Liter	4,72	4.095.551,02
	TK Luar Keluarga		Rp		612.500,00
	Total Biaya Tunai				8.619.882,81
	II. Biaya diperhitungkan				
	TK dalam Keluarga		Rp		127.604,17
	Penyusutan Alat		Rp		280.518,52
	Total Biaya diperhitungkan				408.122,69
	III. Biaya Total				9.028.005,50
3	Pendapatan				
	I. Pendapatan Atas Biaya Tunai				15.361.783,86
	II. Pendapatan Atas Biaya Total				14.953.661,17
4	R/C				
	I. R/C Biaya Tunai				2,78
	II. R/C Biaya Total				2,66

Nilai R/C biaya tunai usahatani kopi mitra perusahaan sebesar 4,87 sedangkan usahatani kopi non mitra perusahaan sebesar 2,78. Kemudian nilai R/C ratio biaya total usahatani kopi mitra perusahaan sebesar 4,41 sedangkan nilai usahatani kopi non mitra perusahaan sebesar 2,66. Nilai R/C ratio usahatani kopi mitra perusahaan lebih besar di dibandingkan dengan non mitra perusahaan namun secara keseluruhan dapat diartikan bahwa aktivitas usahatani kopi yang jalankan menguntungkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nurazizah et al., 2022) bahwa nilai R/C ratio usahatani yang bermitra dengan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan yang tidak bermitra. Nilai R/C ratio jika lebih dari 1,0 diartikan menguntungkan namun jika kurang dari 1,0 maka usahatani yang dijalankan mengalami kerugian (Putra et al., 2020).

### Resiko Usahatani Kopi Mitra Perusahaan dan Non Mitra Perusahaan

Tabel 3 menunjukkan bahwa resiko usahatani kopi mitra perusahaan dan non mitra perusahaan meliputi produksi, harga, dan pendapatan. Nilai rata (E) produksi, harga dan pendapatan mitra perusahaan sebesar 1.290; 31.918; dan 31.881.853. Sedangkan nilai rata produksi, harga dan pendapatan non mitra perusahaan sebesar 799,38; 30.000; dan 19.132.960. Kemudian nilai simpangan baku (V) produksi, harga dan pendapatan mitra perusahaan sebesar 1.010,62; 437,16; dan 30.190.859,74. Sedangkan nilai simpangan baku (V) produksi, harga dan non pendapatan mitra perusahaan sebesar 388,83; 514,49; dan 11.369.156,16.

Tabel 3. Hasil analisis resiko usahatani kopi mitra perusahaan dan non mitra perusahaan

Uraian	Perusahaan			Non Perusahaan		
	Produksi	Harga	Pendapatan	Produksi	Harga	Pendapatan
E	1.290	31.918	31.881.853	799,38	30.000	19.132.960
V	1.010,62	437,16	30.190.859,74	388,83	514,49	11.369.156,16
CV	0,78	0,01	0,95	0,49	0,02	0,59
L	731,54	31.044,04	28.499.866,58	21,718	28.971,01	3.605.351,66

Nilai koefisien variasi (CV) produksi usahatani kopi mitra perusahaan (0,78) lebih besar dibandingkan non mitra perusahaan (0,49). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa produksi usahatani kopi mitra perusahaan lebih berpotensi terjadinya resiko. Perbedaan nilai koefisien variasi tersebut didasari oleh adanya variasi jumlah produksi yang dihasilkan serta perbedaan jumlah luas lahan yang berdampak pada produksi usahatani kopi. Kemudian nilai koefisien variasi (CV) harga usahatani kopi mitra perusahaan (0,01) lebih kecil dibandingkan non mitra perusahaan (0,02). Nilai tersebut menunjukkan usahatani kopi mitra perusahaan dan non mitra secara keseluruhan tidak berpotensi terjadinya resiko. Selanjutnya nilai koefisien variasi (CV) pendapatan usahatani kopi mitra perusahaan (0,95) lebih besar dibandingkan non mitra perusahaan (0,59). Pendapatan usahatani kopi mitra dan non mitra perusahaan secara keseluruhan berpotensi terjadinya resiko. Perbedaan nilai koefisien variasi pendapatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti adanya variasi penggunaan input produksi dan hama atau penyakit tanaman. Aktivitas usahatani dikatakan berpotensi terjadinya resiko jika koefisien variasi > 0,5 (Deviana Fadhilah, 2023).

Hasil batas bawah (L) produksi usahatani kopi mitra perusahaan (731,54) lebih besar dibandingkan non mitra perusahaan (21,718). Kemudian Nilai batas bawah (L) harga usahatani kopi mitra perusahaan (31.044,04) lebih besar dibandingkan non mitra perusahaan (28.971,01). Selanjutnya Kemudian Nilai batas bawah (L) pendapatan usahatani kopi mitra perusahaan (28.499.866,58) lebih besar dibandingkan non mitra perusahaan (3.605.351,66). Nilai batas bawah (L) digunakan sebagai indikator untuk diketahui jumlah hasil terbawah di tingkat hasil yang diharapkan (Sidik & Fauziah, 2021). Nilai batas bawah (L) usahatani kopi mitra perusahaan dan non mitra (L>0) sehingga dapat diartikan secara keseluruhan berpotensi menguntungkan.

### KESIMPULAN

Pendapatan total usahatani kopi mitra perusahaan lebih besar dibandingkan pendapatan usahatani kopi non mitra perusahaan. Secara keseluruhan usahatani mitra dan non mitra layak diusahakan berdasarkan indikator R/C ratio > 1. Usahatani kopi mitra perusahaan dan non mitra secara keseluruhan berpotensi terjadinya resiko dengan indikator nilai koefisien variasi > 0,5. Usahatani kopi mitra perusahaan dan non mitra secara keseluruhan berpotensi menguntungkan dengan indikator nilai batas bawah (L) > 0.

## REFERENSI

- Amir, N. H., Rasmiyati, E., & Saefudin, B. R. (2017). Analisis Usahatani Kopi Di Kelompok Tani Hutan Giri Senang Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 472–479. <https://media.neliti.com/media/publications/276084-analisis-usahatani-kopi-di-kelompok-tan-c64d5a29.pdf>
- Amisan, R. E., Laoh, O. E. H., & Kapantow, G. H. M. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Purwerejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 229. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17014>
- Astuti, G. A. P. W., Widyantara, I. W., & Djelantik, A. W. S. (2021). Analisis Risiko Usahatani Kopi Robusta di Desa Munduktemu, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 10(1), 239–248. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>
- Awaluddin, A., Nuraeni, N., & Ilsan, M. (2019). Analisis Keberlanjutan Usahatani Kopi Arabika Bawakareng Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 2(2), 73–84. <https://doi.org/10.33096/agrotek.v2i2.63>
- Darmawi, H. 2014. Manajemen Risiko. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deviana Fadhilah, D. (2023). Analisis Risiko Produksi Pada Aktivitas Ekspor Kopi Di Sumatera Utara. *Fruitset Sains*, 11(1), 52–60. [doi/link ???](https://doi.org/10.30605/fruitset.v11i1.52-60)
- Ginting, A., Nainggolan, H. L., & Ginting, M. H. (2018). Analisis Efisiensi Dan Identifikasi Faktor Sosial, Ekonomi Dan Teknis Yang Mempengaruhi Konversi Usahatani Jeruk Ke Usahatani Kopi Di Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo. *Agri: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.29103/ag.v3i1.672>
- Handayani, P., & Muchlis, F. (2020). Analisis Daya Saing Usahatani Kopi Libtukom di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW)*, 3(2), 52–65. [doi/link ???](https://doi.org/10.30605/jalow.v3i2.52-65)
- Hidayah, S., Nofialdi, N., & Ildal, I. (2019). Analisis Risiko Produksi Kopi Robusta Di Jorong Pincuran Tujuh, Nagari Batipuh Baruah, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3), 89–98. <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i2.149>
- Listyati, D., Sudjarmoko, B., Hasibuan, A. M., & Randriani, E. (2017). Analisis Usaha Tani dan Rantai Tata Niaga Kopi Robusta di Bengkulu. *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar*, 4(3), 145. <https://doi.org/10.21082/jtidp.v4n3.2017.p145-152>
- Murtiningrum, F., Asriani, P. S., & Badrudin, R. (2014). Analisis Daya Saing Usahatani Kopi Robusta (Coffea Canephora) Di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal AGRISEP*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.13.1.1-14>
- Nazir, M. 2014. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor
- Nugroho, A., Permadi Gumelar, A., & Awaliyah, F. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Arabika di Desa Sudalarang. *Jurnal Agribisnis Dan Teknologi Pangan*, 3(2), 84–93. <http://journal.masoemiversity.ac.id/index.php/agribisnisteknologi>
- Nurazizah, N., Rianse, I. S., & Limi, M. A. (2022). Dampak Kemitraan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kakao (Theobroma cacao) Pada PT.TMCI (Tanah Mas Celebes Indah) Di Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.36355/jas.v6i1.854>
- Pawiengla, A. A., Yunitasari, D., & Adenan, M. (2020). Analisis Keberlanjutan Usahatani Kopi Rakyat Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4(4), 701–714. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.04.01>
- Putra, S. I., Gunawan, D. S., & Purnomo, S. D. (2020). Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Industri Pengolahan Kopi: Pendekatan Metode Hayami. *Indonesian Journal Of Development Economics*, 3(3), 994–1005. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/efficient%0AAalisis>
- Sari, N., & Pardian, P. (2018). Analisis Risiko Usahatani Kopi Specialty Java Preanger. *Jurnal AGRISEP*, 17(1), 79–94. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.1.79-94>
- Siadari, U., Batubara, H. D. A., Pane, P. Y. A., & Shanty, A. M. M. (2022). Analisis kelayakan usaha tani Kopi Arabika di Kabupaten Simalungun. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 225–232. <https://doi.org/10.30738/sosio.v8i2.12981>
- Sidik, M. A. M., & Fauziyah, E. (2021). Pengelolaan Risiko Pada Usaha Pengolahan Kopi “Ud Princess” Di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(2), 257. <https://doi.org/10.33512/jat.v14i2.13279>
- Supriyadi, A., Wahyuningsih, S., & Awami, S. N. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi (Coffea sp) RAKYAT. *Analisis Pendapatan Usahatani*, 10(1), 1–13.

- Suratiah, K. 2016. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahputra, F. (2020). Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Kopi. *Jurnal Wacana Pertanian*, 16 (1), 10–17.  
<http://ojs.stiperdharmawacana.ac.id/index.php/jwp/article/view/58>
- Thamrin, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Arabika Di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. *Agric*, 26(1), 1.  
<https://doi.org/10.24246/agric.2014.v26.i1.p1-6>
- Winda, P. (2013). Analisis produktifitas tanaman kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 1–9.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>